

# LUNAR



oleh :  
**Dewi Sinta Fajarwati**  
**NIM : 1211391011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI**  
**JURUSAN TARI**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2015/2016**

# LUNAR

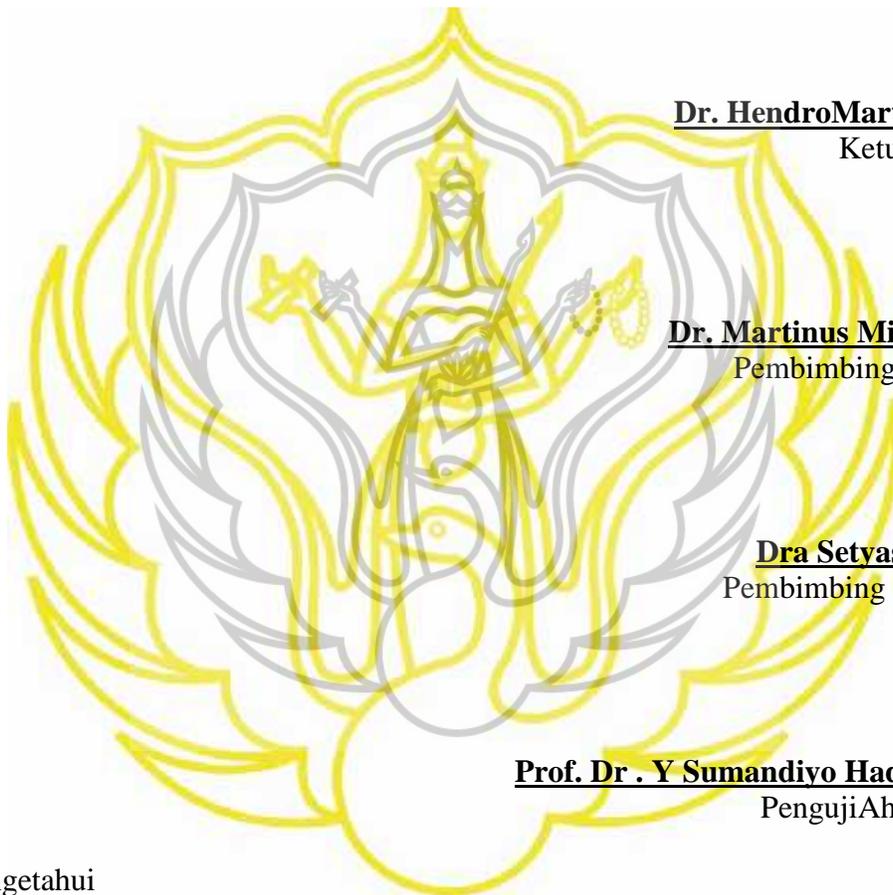


oleh :  
**Dewi Sinta Fajarwati**  
**NIM : 1211391011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2015/2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 13 Juni 2016



**Dr. Hendro Martono, M.Sn**  
Ketua/ Anggota

**Dr. Martinus Miroto, MFA**  
Pembimbing I/ Anggota

**Dra Setyastuti, M.Sn**  
Pembimbing II/ Anggota

**Prof. Dr . Y Sumandiyo Hadi, SST.,SU**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A**  
NIP. 19560630 198703 2 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Dewi Sinta Fajarwati  
1211391011



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur Alhamdulillah atas berkat dan rahmat Allah SWT, yang Maha indah dan pemilik segalanya karya tari '*Lunar*' beserta skripsi karya tari dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai target. Karya dan naskah tari ini diciptakan untuk memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar sebagai sarjana S-1 Seni Tari minat utama Penciptaan tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penggarapan karya tari '*Lunar*' penata tari mendapatkan banyak sekali pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran. Waktu penggarapan karya yang cukup lama dan penuh hambatan juga mengajarkan penata untuk lebih bijaksana dalam menghadapi masalah. Karya dan tulisan ini jauh dari kata sempurna, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penata tari merasa bisa mencapai titik sempurna. Pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu proses karya ini dari awal hingga akhir:

1. Allah SWT, yang telah memberikan saya hidup di dunia dan merasakan menjadi seorang penari.
2. Kedua orang tua, Ayah Bagus Widi Saputro yang selalu berdoa untuk putri kecilnya. Ibuk Rina Herawati, yang telah membiayai sekolah dari kecil

sampai lulus kuliah. *'You are my Super Mom'*. Adik Krisna Fajar Kurniawan, adik satu-satunya yang sangat saya sayangi.

3. Dr. Martinus Miroto, MFA sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, memperbaiki dan memotivasi untuk menyelesaikan karya tugas akhir ini.
4. Dra Setyastuti, M.Sn sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta menjadi teman curhat disela bimbingan tugas akhir.
5. Dra Jiyu Wijayanti, M.Sn selaku pembimbing studi, yang telah membimbing selama empat tahun menjadi mahasiswa Jurusan Tari ISI Yogyakarta.
6. Prof. Dr. Y Sumandiyo Hadi, SST, SU , selaku Dosen Penguji Ahli, Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Tari, dan Dindin Heryadi, M.Sn, selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses Tugas Akhir.
7. Drs. Darmawan Dadijono, M.Sn dan Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum selaku dosen jurusan tari yang mendukung dan memotivasi dalam penggarapan tugas akhir.
8. Seluruh dosen Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman
9. Para penari yang telah meluangkan sebagian hidup, waktu, tenaga dan pikirannya untuk karya tugas akhir ini. Hana Medita, Gita Indah Hapsari,

Viviana Rubianti, Ratri Ikha, Renata Astria, Endri Ruwandari, Devi Nur Safitri, dan Ayu Sinapoy. Serta Silvia Dewi Marthaningrum yang sempat menjadi penari dalam karya ini. 'Catch your dream'

10. M.F Rochmadoni sebagai *stage manager*, yang mengatur dan jalannya proses latihan dan memberi banyak masukan untuk karya yang lebih baik.
11. Denny Yuda Kusuma sebagai penata musik iringan tari Lunar, terimakasih telah memberikan musik yang indah *mas*.
12. Tomy Vernando Felani, sebagai teman dekat terimakasih selalu mengingatkan untuk sholat, menjadi orang yang bijak dan lebih baik. *Maci koko*
13. Suhendi Angga atau Ashen, penata artistik tunggal yang sangat gigih dan sedikit ngotot dalam beradu argumen dengan penata tari.
14. Fitri Kenari dan Anwar Kurniawan, dua desainer langganan yang selalu menjadi kepercayaan dalam membuat kostum tari.
15. Kines dan Nada, terimakasih telah meluangkan waktu untuk menyediakan konsumsi latihan dan segala bantuan yang kalian berikan
16. Alvin dan Indra, sebagai *hair do* dan *make up* artis yang telah mempercantik penampilan para penari diatas panggung.
17. Rere, *lighting designer* yang telah membantu pertunjukan menjadi lebih spektakuler dan berwarna.
18. Firman dan Imam, terimakasih *aa'* sudah membuatkan masakan yang sangat bergizi dan enak untuk konsumsi pementasan.

19. WSN dan Gagah Fokus, terimakasih tim dokumentasi video dan Foto untuk hasil gambar yang bagus.
20. Ari Ersandi dan Habibi, terimakasih atas pinjaman buku yang sangat bermanfaat dalam penggarapan skripsi karya tari ini.
21. Teman-teman tari angkatan 2012, dan teman-teman yang juga sedang menempuh Tugas Akhir Marshalina, Sekar Ayu, Yola Utari, dan Anang Wahyu Nugroho. Terimakasih atas kebersamaan yang indah selama ini.
22. 'Produksi Panca Warna' yang telah mengatur semua persiapan pementasan, sampai mengatur pementasan yang sedang berlangsung.
23. Seluruh pendukung karya '*Lunar*' yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas energi positif kalian sehingga karya ini telah selesai dengan baik.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Penulis

Dewi Sinta Fajarwati

## RINGKASAN

### “Lunar”

Karya: Dewi Sinta Fajarwati

Bulan merupakan sumber inspiratif dalam penggarapan karya tari ini. Secara ilmu pengetahuan, Bulan adalah benda langit yang disebut satelit, satelit satu-satunya yang dimiliki Bumi dan tercipta secara alami. Banyak teori yang mengatakan tentang terbentuknya Bulan, salah satunya adalah teori *Big bang* atau dentuman besar. Pada dasarnya Bulan hanyalah sebuah Benda besar berbentuk bulat yang tidak bisa bercahaya, cahaya yang kita lihat pada malam hari merupakan refleksi dari cahaya matahari. Akan tetapi keindahannya memang tidak bisa dipungkiri, karena dia paling bercahaya diantara hamparan langit yang gelap. Cahayanya tidak selalu terang, bahkan tidak selalu bulat, terkadang hanya terlihat setengah atau terlihat seperti sabit..

Penata tari memetaforakan objek bulan yang berada di tempat yang sangat tinggi sebagai sebuah cita-cita yang ingin dicapai. Seringkali lagu anak-anak yang menjadi pengalaman auditif penata tari, menjadikan bulan sebagai objek yang ingin digapai, misal lagu ‘Ambilkan Bulan Bu’. Namun intisari yang akan dipakai dalam penggarapan koreografinya adalah tentang fase bulan yang tercipta. Bersumber dari rangsang awal melihat bulan atau rangsang visual, penata tari menginterpretasikan fase-fase bulan yang terjadi sebagai fase kehidupan yang dijalani untuk menggapai sebuah cita-cita tersebut. Jatuh bangun, semangat, dan terkadang menyerah diinterpretasikan dari wujud cahaya bulan yang tercipta. Bulan purnama yang memiliki cahaya terang dan sempurna, mengibaratkan semangat yang menggebu-gebu. Bulan yang sabit dan hanya terlihat sedikit cahaya, seperti perasaan yang tidak percaya diri dan lemah.

Koreografi diwujudkan dalam bentuk kelompok dengan membagi dua karakter penari. Delapan penari merupakan simbolisasi Bulan, dan satu penari sebagai manusia yang bercita-cita. Dengan bentuk tari dramatik, penyajiannya dibagi menjadi 5 adegan, yaitu Introduksi *Big bang*, Adegan 1 *Moon happen*, Adegan 2 Mengejar Impian, Adegan 3 *Dancing with Moon*, dan Ending ‘*Catch Your Dream*’.

Kata Kunci: bulan, cita-cita, koreografi kelompok

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakang.....	1
B. Rumusan Ide PenciptaanTari.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	8
D. Tinjauan Sumber.....	9
<b>BAB II. KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI</b> .....	<b>15</b>
<b>A. KerangkaDasarPemikiran</b> .....	<b>15</b>
<b>B. KonsepDasarTari</b> .....	<b>15</b>
1. RangsangTari .....	16
2. TemaTari.....	16
3. JudulTari .....	17
4. Bentuk dan Cara Ungkap .....	17
<b>C. Konsep Penciptaan Tari</b> .....	<b>19</b>
1. Gerak .....	19
2. Penari .....	19
3. Musik .....	20
4. Rias Busana .....	20

5. Pemanggungan .....	23
a. Ruang Tari .....	23
b. Area Lokasi Pementasan .....	23
c. Tata Rupa Pentas .....	24
d. Pencahayaan .....	24
e. Tata Suara .....	25
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI .....</b>	<b>27</b>
A. Metode dan Tahapan Penciptaan .....	27
1) Metode Penciptaan .....	27
2) Tahapan Penciptaan .....	31
a. Proses Kerja Tahap Awal.....	31
1. Pematangan Ide dan Tema.....	31
2. Pemilihan dan Penetapan Penari .....	32
3. Pemilihan Busana.....	37
4. Pemilihan Ruang Pentas .....	37
5. Pemilihan Musik dan Penata Musik .....	38
b. Proses Kerja Tahap Lanjutan .....	39
1. Proses Studio Penata Tari dengan Penari .....	39
2. Proses Penata Tari dengan Penata Musik .....	46
3. Proses Penata Tari dengan Artistik .....	48
4. Proses Penata Tari dengan Rias Busana.....	50
B. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan .....	52
1. Urutan Adegan .....	52
2. Gerak Tari dan Pola Lantai .....	58
3. Gambar Desain Rias Busana .....	78
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83

B. Saran.....	84
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Permukaan Bulan .....	2
Gambar 2. Delapan Fase Bulan .....	2
Gambar3. Posisi Gerhana Bulan .....	3
Gambar 4. Gerhana Bulan Total .....	4
Gambar 5. Tari Moonnari karya Dewi Sinta .....	10
Gambar 6 Karakter dalam Film Avatar .....	21
Gambar 7. Topi Tradisional Korea menggunakan pita putih .....	22
Gambar 8. Improvisasi yang dilakukan oleh penari.....	30
Gambar 9. Proses Komposisi dengn Penari .....	31
Gambar 10. Foto Gita Indah Hapsari .....	33
Gambar 11. Foto Viviana Rubianti .....	33
Gambar 12. Foto Hana Medita .....	34
Gambar 13. Foto Renata dan Ratri.....	35
Gambar 14. Foto Endri Ruwandari .....	35
Gambar 15. Foto Devi dan Ayu .....	36
Gambar 16. Persiapan Seleksi 2 .....	42
Gambar 17. Evaluasi Dosen pembimbing 1 dan 2 .....	43
Gambar 18. Galaxy sebagai konsep Seting.....	48
Gambar 19. Proses pembuatan setting.....	49
Gambar 20. Sampel Kostum adegan 2-3 saat seleksi 3.....	50
Gambar21. Introduksi <i>Big Bang</i> pada Moonnari Koreografi III .....	53
Gambar 22. Introduksi <i>Big Bang</i> pada Lunar.....	54
Gambar 23. Adegan 1 dalam karya Lunar.....	55
Gambar 24. Adegan 2 dalam karya Lunar .....	56
Gambar 25. Bermain bersama bulan di Adegan 3.....	57
Gambar 26. Adegan <i>Ending</i> .....	57

Gambar 27.	Sikap Motif gerak Berjalan di Bulan .....	58
Gambar 28.	Sikap Motif Gerak Ombang Ambing.....	59
Gambar 29.	Sikap Motif Gerak terbit Tenggelam .....	60
Gambar 30.	Sikap Motif Gerak Pusaran Angin .....	61
Gambar 31.	Sikap Motif Gerak Empat Arah Mata Angin.....	62
Gambar 32.	Sikap Motif Gerak Gulung Ombak.....	63
Gambar 33.	Sikap Motif Gerak Harapan .....	63
Gambar 34.	Sikap Motif Gerak Muncul Bulan .....	64
Gambar 35.	Sikap Motif Gerak Cahaya Bulan .....	65
Gambar 36.	Sikap Motif Gerak <i>Kick Light</i> .....	65
Gambar 37.	Sikap Motif Gerak Peluk Bulan .....	66
Gambar 38.	Sikap Motif Gerak Lirik .....	67
Gambar 39.	Sikap Motif Gerak <i>cloudy</i> .....	67
Gambar 40.	Sikap Motif Gerak menari bersama Bulan .....	68
Gambar 41.	Desain 1 kostum adegan 1.....	79
Gambar 42.	Desain 2 kostum adegan 1.....	79
Gambar 43.	Desain 3 kostum adegan 1.....	80
Gambar 44.	Desain 4 kostum adegan 1 .....	80
Gambar 45.	Desain Kostum adegan 2-3 penari bulan .....	81
Gambar 46.	Desain kostum penari tunggal .....	81
Gambar 47.	Tata Rias Penari Bulan .....	82
Gambar 48.	Tata Rias Penari tunggal .....	82
Gambar 49.	Suasana di ruang transit sebelum pementasan .....	87
Gambar 50.	Penyatuan rasa dengan musik .....	87
Gambar 51.	Foto Penata dan Penari .....	88
Gambar 52.	Foto <i>Setting</i> kain galaxy saat pementasan .....	88
Gambar 53.	Foto Menuju adegan <i>ending</i> .....	89
Gambar 54.	Foto Penata dengan orang tua dan adik .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Foto Pementasan.....	79
LAMPIRAN 2	: Sinopsis .....	81
LAMPIRAN 3	: Pendukung KaryaTari “Lunar”.....	82
LAMPIRAN 4	: Jadwal Latihan .....	92
LAMPIRAN 5	: Jadwal Kegiatan .....	94
LAMPIRAN 6	: Rincian Biaya .....	95
LAMPIRAN 7	: Lighting Plot dan <i>Script Light</i> .....	97
LAMPIRAN 8	: Pamflet .....	105
LAMPIRAN 9	: Booklet .....	106
LAMPIRAN 10	: Tiket .....	107
LAMPIRAN 11	: Spanduk .....	108
LAMPIRAN 12	: Co Card.....	109
LAMPIRAN 13	: Kartu Bimbingan .....	110
LAMPIRAN 14	: Notasi Musik .....	114

## BAB I

### PENDAHULUAN

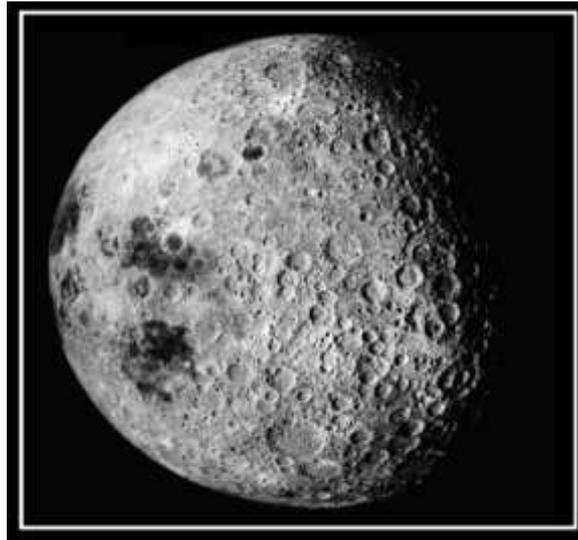
#### A. Latar Belakang Penciptaan

Bulan adalah salah satu benda langit yang merupakan satu-satunya satelit alami yang dimiliki oleh bumi. Bulan juga merupakan satelit alami terbesar di tata surya menurut planet yang diorbitnya. Bulan memiliki bentuk seperti bola dengan diameter 27% , kepadatan 60% dan massa 1/81 dari bumi. Jika dalam kehidupan sehari-hari kita melihat bulan berwarna putih dan sangat terang, namun sebenarnya permukaan bulan sangat redup. Cahaya yang kita lihat tersebut merupakan refleksi dari cahaya matahari oleh permukaan bulan. Dalam bahasa Inggris, nama untuk satelit alami Bumi adalah *moon*. Kata benda *moon* berasal dari kata *moone* (sekitar 1380), yang juga berkembang dari kata *mone* (1135), berasal dari kata bahasa Inggris Kuno *m na* (sebelum 725). Sama halnya dengan semua kata kerabat dalam bahasa Jermanik lainnya, kata ini berasal dari bahasa Proto-Jermanik *\*m n n*.<sup>1</sup> Sebutan lain untuk Bulan dalam bahasa Inggris modern adalah *lunar*, berasal dari bahasa Latin *Luna*. Sebutan lainnya yang kurang umum adalah *selenic*, dari bahasa Yunani Kuno *Selene* , yang kemudian menjadi dasar penamaan *selenografi*.<sup>2</sup>

---

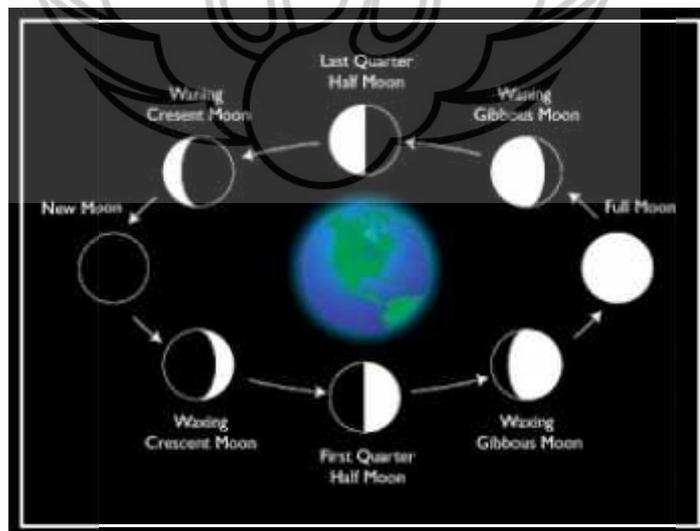
<sup>1</sup> Barnhart, Robert K. (1995). *The Barnhart Concise Dictionary of Etymology*. USA: Harper Collins. p. 487

<sup>2</sup> Wikipedia.com , diunduh tanggal 14 september 2015



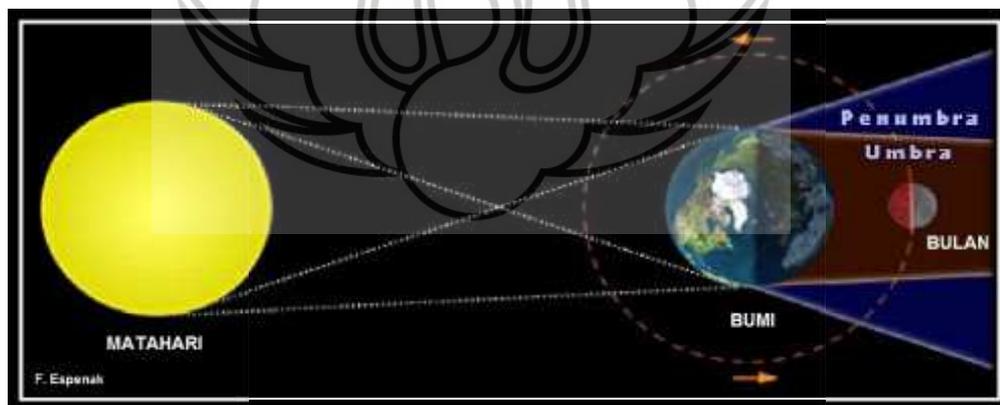
Gambar 1. Struktur permukaan Bulan (doc. Google.co.id)

Bulan berputar mengelilingi bumi dalam satu periode selama  $29 \frac{1}{2}$  hari. Selama  $29 \frac{1}{2}$  hari tersebut bulan memiliki fase atau *moon phase*. Fase ini terjadi karena perputaran bulan yang menyebabkan posisi bulan setiap harinya akan berbeda, sehingga cahaya matahari yang di refleksikan oleh bulan menjadi berbeda karena terhalang bayang bumi.



Gambar 2 . Delapan Fase Bulan (doc. Google.co.id)

Gambar diatas adalah delapan fase bulan dalam mengitari bumi, dengan posisi matahari berada di sebelah kiri. Dalam kurun waktu tertentu, akibat adanya pergeseran orbit bulan, posisi *full moon* atau bulan purnama akan terjadi sebuah fenomena alam yang disebut dengan gerhana (*lunar eclipse*). Hal ini terjadi karena Matahari, Bumi dan Bulan tepat berada dalam satu garis sehingga Bulan masuk dalam bayangan pekat Bumi yang disebut dengan umbra. Gerhana yang semacam ini disebut dengan gerhana bulan total. Saat gerhana bulan total terjadi, pembiasan cahaya matahari menjadi bulan menjadi semerah darah. Karena itu, gerhana bulan total biasa dikenal dengan *blood moon*. Selama ini banyak orang yang salah kaprah bahwa gerhana bulan disebabkan oleh bayangan bumi yang jatuh di bulan. Padahal, sebaliknya, fase gerhana bulan dipengaruhi oleh variasi arah datangnya matahari ke bulan yang jatuh ke bumi.<sup>3</sup>



**Gambar 3. Posisi Gerhana Bulan**

<sup>3</sup> <http://tekno.tempo.co/read/news/2015/04/03/095655110/ini-sebab-gerhana-bulan-total-disebut-merah-darah> diunduh pada tanggal 12 September 2015



Gambar 4. Gerhana Bulan Total (*blood moon*) (doc. Google.co.id)

Sebagai benda redup yang tidak memiliki cahaya yang dihasilkan sendiri, Bulan memiliki berbagai bentuk dan cahaya yang terlihat berbeda pada beberapa periode. Bentuk-bentuk cahaya bulan seperti sabit, setengah, atau purnama, serta cahaya bulan yang redup, terkadang berwarna merah, atau berwarna biru dipengaruhi oleh posisi Bulan terhadap Bumi dan Matahari. Wujud dan warna Bulan tidak akan mengalami perubahan sedikitpun. Bentuk dan cahaya Bulan inilah yang menjadi inspirasi penata tari untuk menginterpretasinya ke dalam bentuk sebuah sajian tari. Tidak hanya dari segi bentuk visualnya saja, tapi memasukkannya ke dalam sebuah bentuk imajinasi.

Dalam astronomi, meskipun matahari, bulan dan bintang-bintang itu terus hadir tahun demi tahun namun dalam hal-hal lain, dunia yang harus kita hadapi tersebut sangat berbeda dengan dunia kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang sudah diketahui, kita bergantung sepenuhnya pada indra pengelihatannya: benda-benda langit itu tidak dapat disentuh, didengar, dibau atau dicicipi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Bertrand Russel, *The ABC of Relativity*, 1960, New York: Mentor Books diterjemahkan Dariyatno, *Teori Relativitas Einstein Penjelasan Populer Untuk Umum*, 2009, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pernyataan Einstein mengenai benda langit tersebut memberi sebuah alasan kuat kepada penata tari dalam mengimajinasikan visual Bulan, karena benda ini tidak dapat disentuh langsung. Satu-satunya pengalaman yang dialami dalam mengenal bulan adalah melihat.

Dari pengalaman penata tari waktu kecil yang tinggal di sebuah desa, yang pada saat itu lampu penerangan masih terbatas dan hanya ada didalam rumah, “padhang bulan” atau bulan purnama adalah waktu yang sangat menyenangkan bagi anak-anak kecil untuk bermain diluar. Cahaya bulan yang begitu benderang membuat suasana malam begitu terang. Mengingat kejadian itu, penata tari berpendapat bahwa cahaya bulan purnama dapat menimbulkan sebuah semangat yang besar, atau meningkatkan gairah. Kemudian menginterpretasikannya sesuai dengan bentuk cahayanya yang bersinar terang, penuh dan mempengaruhi banyak orang. Begitu juga dengan warna cahaya bulan yang Merah ketika terjadi gerhana, seperti menunjukan amarah dan emosi. Respon manusia terhadap gerhana bulan juga berbanding lurus dengan suasananya, apalagi dengan belum adanya pengetahuan mengenai ilmu astronomi, masyarakat jaman dahulu menganggap fenomena gerhana bulan adalah ketika sosok raksasa atau masyarakat jawa menyebutkannya dengan sebutan Buto, memakan bulan tersebut. Hal ini menimbulkan suasana yang sangat mencekam. Bahkan di beberapa daerah ketika terjadi gerhana bulan, para ibu hamil akan bersembunyi di bawah ranjang, karena mitos raksasa akan mengambil anak yang ada dalam kandungannya. Bahkan ibu-ibu akan membunyikan gejug-lesung mereka untuk mengusir buto, atau para lelaki di desa akan memukul kentongan.

*Moonnari* adalah karya tari yang telah digarap ketika menempuh mata kuliah Koreografi III yang merupakan jembatan awal penggarapan tari *Lunar*, telah membahas mengenai bulan secara ilmu pengetahuan, dari sisi ilmu astronomi dan interpretasi lagu padang bulan. Sisi filosofis bulan sama sekali tidak disentuh dalam penggarapannya, maka dalam karya tari *Lunar* akan lebih membahas mengenai filosofi bulan dan interpretasi bentuk cahaya bulan. Garapan ini memetaforakan objek bulan sebagai sebuah cita-cita yang ingin dicapai. Seringkali lagu anak-anak yang menjadi pengalaman auditif penata tari, menjadikan bulan sebagai objek yang ingin digapai, misal lagu 'Ambilkan Bulan Bu'. Lagu Ambilkan Bulan Bu ini menceritakan seorang anak yang meminta ibunya untuk mengambilkan Bulan, Bulan yang bersinar, Bulan yang menemaninya saat tidur di malam yang gelap. Jadi alasan inilah yang dipakai untuk menjadikan objek bulan sebagai sebuah metafora cita-cita.

Dalam intisari yang akan dipakai dalam penggarapan koreografinya adalah tentang fase bulan yang tercipta. Bersumber dari rangsang awal melihat bulan atau rangsang visual, penata tari menginterpretasikan fase-fase bulan yang terjadi sebagai fase kehidupan yang dijalani untuk menggapai sebuah cita-cita tersebut. Dalam kehidupan, manusia juga seperti bulan memiliki fase dari anak-anak, remaja kemudian dewasa. Pada fase remaja khususnya, masa ini adalah transisi manusia ketika tumbuh dari anak-anak menjadi manusia dewasa, yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.<sup>5</sup> Dalam buku Elfi Yuliani yang berjudul '*Psikologi Perkembangan*' masa remaja usia 12-17

---

<sup>5</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004, *Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Rineka Cipta, Jakarta, p.

tahun merupakan masa yang sangat emosional, keadaan yang sangat tidak stabil, perasaan yang berubah-ubah, proses pencarian jati diri dan masa yang kritis. Sedangkan pada usia 17-21 tahun emosinya mulai stabil, lebih matang dalam menghadapi masalah, serta kemampuan berfikir bertambah.

Jatuh bangun, semangat, dan terkadang menyerah diinterpretasikan dari wujud cahaya bulan yang tercipta. Bulan purnama yang memiliki cahaya terang dan sempurna, apalagi ketika posisi bulan sangat dekat dengan bumi, maka air laut akan pasang akibat gravitasi yang dimiliki bulan, fenomena ini mengibaratkan semangat yang menggebu-gebu. Bulan yang sabit dan hanya terlihat sedikit cahaya, seperti perasaan yang tidak percaya diri dan lemah. Terkadang warnanya juga memerah seperti sedang marah, hal ini mengibaratkan sebuah perasaan yang bergejolak seperti marah dan kecewa, bisa dirasakan ketika memang sesuatu yang kita inginkan tidak bisa kita dapatkan atau tidak sesuai dengan keinginan kita.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, muncul beberapa pertanyaan kreatif yang kemudian dapat dirumuskan menjadi beberapa Rumusan Ide Penciptaan tari

1. Bagaimana mentransformasikan gagasan tentang fase-fase bulan ke dalam bentuk garapan tari?
2. Bagaimana bentuk garapan tari *Lunar* dapat memetaforakan bulan sebagai sebuah cita-cita?

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Dari sumber pertanyaan kreatif yang ada, muncul beberapa Rumusan Ide Penciptaan karya tari *Lunar*:

1. Jumlah delapan penari mewakili fase yang dimiliki oleh bulan. Fase yang dimunculkan dalam garap tari Lunar dalam bentuk koreografinya adalah ketika penari dengan karakter manusia berinteraksi dengan penari bulan. Awal interaksi dengan ruang yang sangat jauh, kemudian semakin lama menjadi semakin dekat
2. Tipe tari yang dipilih adalah bertipe dramatik sehingga dapat memunculkan berbagai karakter, dengan bentuk garapan tari kelompok delapan penari sebagai karakter bulan dan seorang penari sebagai karakter manusia yang bercita-cita

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam karya tari *Lunar*:

- a. Membuat sebuah karya yang bersumber dari pengalaman pribadi dengan menginterpretasikan bentuk cahaya bulan pada setiap fasenya
- b. Karya tari ini bertujuan untuk menghadirkan bulan dalam bentuk metafora sebuah cita-cita atau keinginan yang ingin dicapai
- c. Memaknakan sebuah bulan yang sering kali dipakai sebagai simbol keberhasilan atau kejayaan

- d. Sebagai usaha yang dapat memberikan bentuk pengalaman tari sebagai barometer untuk mengukur kemampuan dalam menyajikan sebuah karya tari

Manfaat yang akan diperoleh dalam penggarapan karya tari *Lunar* adalah :

- a. Mendapatkan sebuah pengalaman berkarya dan berbagi ilmu dengan pendukung karya
- b. Meningkatkan daya kreatifitas cipta tari dari pengembangan objek yang berasal dari ilmu astronomi

#### **D. Tinjauan Sumber**

Dalam menciptakan sebuah karya koreografi, seorang koreografer harus memiliki referensi, acuan, pegangan, serta informasi yang akurat untuk melangkah lebih jauh dalam membuat sebuah karya. Harapannya karya yang dibuat berbobot dan bermanfaat, serta apa yang ingin disampaikan dapat diterima dan masuk akal. Maka, dibutuhkan sumber informasi yang akurat sebagai pedoman dalam pengkaryaan ini. Informasi yang terkandung dalam sumber-sumber yang ditemukan tentu saja berhubungan dengan karya ini. Adapun sumber yang membantu dalam mengembangkan ide adalah :

##### **1. Videografi**

Dokumentasi video tari *Moonnari* karya Dewi Sinta Fajarwati, Yogyakarta: 2016. Karya Tari ini merupakan tugas Koreografi 3, dan menjadi jembatan awal lahirnya karya *Lunar*. *Moonari* adalah karya yang mengambil

objek Bulan serta fenomena masyarakat terhadap Bulan. Namun pada karya ini lebih bercerita tentang Bulan secara Visual. Komposisi delapan penari tetap dipertahankan untuk memunculkan simbol fase bulan. Sumber video ini juga membantu penata tari untuk mengingat kembali beberapa motif gerak yang bisa digunakan untuk karya tari *Lunar*.



Gambar 5. Tari *Moonnari* karya Dewi Sinta (doc. Ari Kusuma, 2016)

*Pintu* karya Ari Ersandi, Yogyakarta 2012. Karya tari *Pintu* merupakan tari bertipe dramatik, dan juga memetaforakan sebuah benda ke dalam arti yang bukan sebenarnya. Karya tari *Pintu* memetaforakan pintu sebagai gerbang waktu untuk melihat ke masa lalu. Pintu seakan-akan menjadi sebuah kunci yang membukasedikit ingatan atau dalam bahasa Inggris disebut *memory*.<sup>6</sup> Beberapa simbol dan tata rupa pentas dalam karya tari *Pintu* menginspirasi penata tari untuk memberikan juga sedikit tata rupa pentas pada garap tarinya.

<sup>6</sup> Suprayetno, *Diktat Psikologi Belajar*, Medan: Februari 2010, p. 19

Beberapa video karya tari dari Koreografer Merce Cunningham juga menjadi acuan dalam membuat koreografi ini, konsep yang diambil adalah tentang energi alam semesta. Merce Chunningham mengambil pernyataan dari ilmuwan Albert Einstein “...*there are no fixed point in space. Everything in the universe is moving all the time.*<sup>7</sup>” (Tidak ada fokus tertentu di jagat raya. Segala hal di alam semesta bergerak setiap saat). Pernyataannya memberikan ide bahwa dalam membuat koreografi tidak harus memiliki titik pusat yang menjadi lebih penting dari pada yang lainnya

## 2. Pustaka

Buku berjudul *Mencipta Lewat Tari* yang sudah diterjemahkan oleh Y. Sumantho Hadi pada tahun 1990, dengan judul buku asli *Creating Through Dance* ditulis oleh Alma M.Hawkins. Buku ini menuntun untuk mencipta dan menuangkan kreatifitas kedalam sebuah karya tari. Menjadikan tari sebuah pengalaman kreatif , mengembangkan kreatifitas, mencipta sebuah bentuk tari, sampai menyajikan dan mengevaluasi sebuah tari. Disebutkan dalam buku ini tentang beberapa Metode penciptaan tari yaitu Eksplorasi, Improvisasi dan Komposisi, metode inilah yang dipakai untuk penggarapan karya taru *Lunar*. Buku ini juga bermanfaat dalam mendampingi proses penciptaan karya terutama penulisan karya ini.

---

<sup>7</sup> Joyce Morgenroth, 2004, *Speaking of Dance*, New York: Routledge,p.15

Bentuk lingkaran dan teknik memutar dipilih menjadi konsep gerak. Konsep penciptaan gerak koreografer pinjam dari konsep yang dihadirkan oleh Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto pada tahun 1985 dengan judul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Konsep penciptaan berpijak dari pemahaman yang dihadirkan, seperti menentukan rangsang tari, dapat ditentukan berdasarkan teori-teori yang dihadirkan Jacqueline. Koreografer merasa buku ini menjadi acuan untuk menentukan komponen-komponen penting dalam menciptakan tari.

Untuk menciptakan sebuah karya tari yang menarik, koreografer harus pandai dalam memilih gerak dan mengkomposisikannya baik dari segi ruang, waktu dan tenaga. Buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* yang diterbitkan tahun 2011, dibagian Konteks isi sebagai tema gerak tertulis bahwa penari harus mengekspresikan dengan jelas keunikan gerak yang telah ditetapkan dan gerakan yang berlebihan yang secara langsung diperhitungkan dengan tema geraknya. Artikulasi tema-tema gerakan itu harus sedemikian rupa tidak ketara supaya para pengamat benar-benar tidak sadar bahwa sebenarnya tari terdiri dari transisi tema-tema gerak saja. Karena karya ini juga menggunakan konteks isi sebagai tema gerak buku ini dirasa tepat sebagai salah satu referensi dalam membuat karya.

Hendro Martono. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan 2010*. Buku ini menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan penetapan yang tepat

untuk teknik tata cahaya untuk pertunjukan. Banyak penjelasan mengenai jenis lampu, dan pemilihan warna lampu. Buku ini sangat dibutuhkan karena membantu penata dalam membuat konsep tata cahayanya. Terlebih karya yang ditampilkan adalah dramatik, sehingga pemberian suasana lampu harus tepat. Karena tata cahaya dalam sebuah pertunjukan merupakan pendukung kuat dalam memberikan suasana yang diinginkan.

Buku *Teori Relativitas Einstein Penjelasan Populer Untuk Umum* yang diterjemahkan oleh Dariyatno pada tahun 2009, dengan judul buku asli *The ABC of Relativity* penulis Bertrand Russel, memberikan wawasan yang unik kepada penata tari dalam membuka *mindset* tentang sebuah kehidupan. Sosok Albert Einstein pastinya sudah tidak asing lagi bagi orang-orang, kecerdasannya sudah sangat memengaruhi peradaban di seluruh dunia. Dalam buku ini penata mendapatkan beberapa pernyataan dari ilmuwan Einstein, yang berkaitan dengan konsep garap tari *Lunar*. Sebelumnya koreografer Merce Cunningham juga mengutip beberapa pernyataan dari Einstein yang akhirnya menciptakan era tari *Post-modern*, dengan menolak pernyataan Dorris Humphrey mengenai titik-titik kuat di panggung.

### 3. Internet

Zaman yang sudah sangat maju memberikan banyak keuntungan untuk para pemburu informasi. Salah satunya adalah kecanggihan dunia maya yang disebut dengan internet. Kita dapat mengakses berbagai

informasi yang kita inginkan tanpa batasan waktu dan tempat. Wikipedia adalah salah satu website sumber informasi yang cukup dipercaya, karena artikel yang ditulis juga bersumber dari buku dan terdapat catatan kaki. Wikipedia adalah ensiklopedia online yang dapat diakses dari berbagai bahasa. Penata tari cukup terbantu dengan adanya internet karena keterbatasan buku yang dapat diperoleh. Akan tetapi beberapa artikel di internet juga harus dipertimbangkan kevalidasiannya, karena terkadang penulis internet hanya menulis berdasarkan interpretasinya sendiri tanpa referensi dari buku yang sudah teruji pernyataannya. Tidak hanya tulisan berupa artikel, internet juga menyediakan video yang dapat ditonton secara online atau biasa disebut dengan *streaming*. Situs youtube.com adalah salah satu situs video terbesar sangat membantu dalam mencari referensi video karya tari milik koreografer Merce Cunningham. Merce Cunningham adalah salah satu tokoh tari dunia yang menolak pernyataan Doris Humphrey tentang sembilan titik kuat dalam area panggung. Cunningham mengadopsi pernyataan Einstein tentang teori jagat raya yang tidak memiliki titik fokus. Pada era ini munculah aliran baru yang disebut dengan *post modern*.